PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT PASCA PEMBANGUNAN BANDAR UDARA ARUNG PALAKA KABUPATEN BONE

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Sebutan Sarjana Terapan di Bidang Pertanahan Pada Program Studi Diploma IV Pertanahan

Oleh :

IRMA LESTARI
NIM. 12212699
Manajemen Pertanahan

KEMENTERIAN AGRARIA DAN TATA RUANG/
BADAN PERTANAHAN NASIONAL
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL
YOGYAKARTA
2016

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL i
HALAMAN PENGESAHAN ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI iii
HALAMAN MOTTO iv
HALAMAN PERSEMBAHAN v
KATA PENGANTAR vi
DAFTAR ISI viii
DAFTAR TABEL x
DAFTAR GAMBAR xi
DAFTAR LAMPIRAN xii
INTISARI xiii
ABSTRACT xiv

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang 1
B. Permasalahan 6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA 10
A. Kerangka Teoritik 10
B. Kerangka Konseptual 28
C. Pertanyaan Penelitian 30

BAB III METODE PENELITIAN 32
A. Jenis Penelitian 32
B. Lokasi Penelitian 32
C. Sumber Data 33
D. Cara Pengumpulan Data 35

E. Teknik Analisis Data 37

BAB IV BONE DAN BANDAR UDARA ARUNG PALAKKA 40

A. Pembangunan Bandar Udara Arung Palakka 40

B. Gagasan Pembangunan Bandar Udara 45

C. Keuntungan Yang Diperoleh 50

BAB V PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT MAPPALO ULAWENG 65

A. Struktur Sosial 65

B. Tingkat Partisipasi Masyarakat 76

C. Pendidikan 77

D. Mata Pencaharian 80

E. Pendapatan 87

BAB VI PENUTUP 91

A. Kesimpulan 91

B. Saran 93

DAFTAR PUSTAKA 95

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

ABSTRACT

THE ALTERATIONS OF SOSIAL ECONOMIC OF BONE RESIDENCE SOCIETY AFTER THE ESTABLISHMENT OF ARUNG PALAKKA AIRPORT

The procurement of land for establishing Arung Palakka Airport was totally 60 hectares with 116 peoples are the authority holder of the land based on "Perpres No. 36 Tahun 2005 jo. Perpres No. 65 Tahun 2006". The procurement of land to establish this airport has affected many aspects of society life such as social and economic in Mappalo Ulaweng Village which is the location for establishing the airport. Having the procurement of land and establishment, the society of Mappalo Ulaweng Village was doing any strategy for a new life such as the alteration of work activity. Based on this case, the goal of this research are to know the alteration of social economic and the profit toward the society after the establishment of Arung Palakka Airport using qualitative method of research with rationality approaching.

This research finds several things i.e. the compensation of land just fits with society willingness and effective communication is the successful key of the procurement of land. That's why the society feels the profit after the establishment of the airport such as improvement in quality of roads, just gives the opportunity for society to get any kinds of job, the value of land just increased and more attentions given to establish Mappalo Ulaweng Village. The materialized of social economic alteration just give more strength to society in quality and quantity of social pattern and the society becomes intensively in participating of any kinds of activity. Another social economic alteration is increasing realization about education and work activity just increased to do side job in order for improving the passive income.

Based on this research and analyze to the site, the writer concluded that having Arung Palakka Airport was established just take any profits and positive social economic alteration toward the society of Mappalo Ulaweng Village. Those caused by successful in land procurement process.

The writer fully hopes that the results of this research could be applied as a consideration matter in order for taking any policy that be related to land procurement to establish the public importance. The result of this research suggests to The Committee of Land Procurement to do cooperation with The Land Affairs of controlling and society empowering section to do monitoring and evaluating about the condition of social economic society after the procurement of land and the establishment of airport.

Key Words: Social Economic Alteration, Mappalo Ulaweng Village, and Establishment of Airport.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu program pemerintah yang menjadi fokus utama saat ini adalah pembangunan infrastruktur. Pembangunan infrastruktur dalam rangka pengembangan wilayah merupakan salah satu aspek penting untuk mempercepat proses pembangunan nasional. Pembangunan infrastruktur ditandai dengan pembangunan sarana dan prasarana yang terus ditingkatkan baik dari segi fungsi maupun jumlah seperti pengadaan prasarana transportasi. Pembangunan bandar udara adalah satu wujud pengadaan prasarana tersebut.

Pembangunan bandar udara merupakan salah satu investasi pemerintah dalam pengembangan suatu daerah. Daerah yang mengalami kemajuan pesat, menjadikan transportasi sebagai kebutuhan utama dalam pelaksanaan kegiatan. Salah satu contoh pembangunan bandar udara di daerah yaitu pembangunan Bandar Udara Arung Palakka yang berada di Desa Mappalo Ulaweng, Kecamatan Awangpone, Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan.

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Bone Nomor 2 Tahun 2013 (PERDA No. 2 Tahun 2013) Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bone Tahun 2012 – 2032, Wilayah perencanaan Rencana Tata Ruang untuk pembangunan prasarana dan sarana transportasi khususnya

udara, yaitu kawasan yang secara signifikan dan berimbang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Kawasan tersebut terletak di Kecamatan Awangpone. Hal ini juga berdasarkan strategi penataan ruang yang dilakukan pemerintah Kabupaten Bone untuk pembangunan prasarana dan sarana wilayah yang berkualitas untuk pemenuhan hak dasar, mengurangi disparitas wilayah atau kawasan dalam rangka perwujudan tujuan penataan ruang yang berimbang dan berbasis konservasi serta mitigasi bencana seperti yang tertuang dalam PERDA No. 2 Tahun 2013.

Bandar Udara Arung Palakka dibangun sejak tahun 2007 di atas tanah pertanian dan mulai beroperasi pada tahun 2013. Luas bandar udara ini adalah 60 ha dengan fasilitas sisi udara, fasilitas sisi darat, fasilitas sisi eletronik, listrik, air bersih, limbah buangan dan fasilitas pendukung. Rute lalu lintas angkutan udara Bandar Udara Arung Palakka bertambah tiap tahunnya, di tahun 2013 hanya 1 (satu) rute penerbangan, di tahun 2015 menjadi 4 (empat) rute penerbangan. (http://dishub.bone.go.id, diakses pada tanggal 25/01/2016, pukul 23.09 WIB).

Berdasarkan surat pernyataan pelepasan hak atas tanah dan pernyataan penerimaan ganti rugi hak atas tanah, jumlah warga yang terkena ganti rugi akibat pembebasan tanah pembangunan Bandar Udara Arung Palakka adalah 116 orang dengan besar ganti rugi Rp.10.000,00/m^2. Selain itu, karena pembangunan bandar udara terjadi perubahan pola kehidupan masyarakat khususnya dalam hal mata pencaharian yang sebelumnya bertani, sekarang mempunyai usaha sampingan seperti beternak sapi dan membuka warung.

Selain itu ada juga warga masyarakat desa yang dulunya menganggur atau membantu orang tuanya di sawah, sekarang bekerja di bandar udara. Berdasarkan data kepegawaian dari Satuan Kerja Kantor Unit Penyelanggara Bandar Udara Arung Palakka Kabupaten Bone tercatatat 28 (dua puluh delapan) warga masyarakat Desa Mappalo Ulaweng bekerja sebagai tenaga kontrak di bandar udara dengan tugas, pokok dan fungsi yang berbeda-beda. Hal ini tentu saja mempengaruhi tingkat pendapatan masyarakat di desa tersebut. Perubahan pola hidup masyarakat menandakan bahwa pembangunan bandar udara mempengaruhi unsur-unsur kehidupan masyarakat baik sosial maupun ekonomi.

Pembangunan bandar udara ini merupakan kewajiban pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang bertujuan untuk mensejahterakan masyarakat. Problematika yang muncul dengan adanya pembangunan adalah persoalan kepastian atau kejelasan terhadap keberlangsungan kesejahteraan sosial ekonomi setelah pengadaan tanah selesai dan pembangunan dilaksanakan.

Menurut Paharuddin Siregar, pelaksanaan pembangunan Bandar Udara Kuala Namu berkontribusi dalam pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat di sekitar bandar udara. Hal ini bisa dilihat dari penyerapan tenaga kerja lokal dan penyediaan sarana prasarana bagi masyarakat. Paharuddin Siregar berpendapat, Bandar Udara Kuala Namu dimasa depan akan berkembang seperti yang diharapkan masyarakat Desa Beringin yaitu menjadi sentra perdagangan barang dan jasa di wilayah Kecamatan Beringin

dan Kabupaten Deli Serdang yang akan meningkatkan status sosial dan ekonomi masyarakat. (Paharuddin Siregar, 2013).

Perspektif lain, Vina Maria Ompusunggu menunjukkan bahwa setelah pembangunan Bandar Udara Kuala Namu menjadikan sebagian masyarakat mengalami kehilangan rumah dan lahan dikarenakan pengalihfungsian lahan. Meskipun pihak bandara memberikan ganti rugi kepada masyarakat terhadap penggunaan lahan namun ganti rugi yang diberikan tidak menjadikan masyarakat mendapat perubahan yang baik dalam meningkatkan kehidupan mereka dari yang sebelumnya. Sehingga masyarakat melakukan strategi adaptasi dalam mengikuti perubahan yang ada termasuk partisipasi dalam organisasi sosial, dan menjaga hubungan baik dengan kerabat lingkungan. Strategi adaptasi dalam kehidupan ekonomi termasuk beberapa upaya seperti mencari pekerjaan tambahan atau meningkatkan jam kerja, menyimpan penghasilan atau mengurangi pengeluaran. (Vina Maria Ompusunggu, 2015).

Kajian di atas walaupun objeknya sama menghasilkan kesimpulan yang berbeda karena perspektif yang digunakan berbeda. Dari penelitian itu dapat diketahui bahwa pembangunan bandar udara selain membawa perubahan yang positif juga membawa perubahan negatif bagi kehidupan sosial ekonomi masyarakat pasca pembangunan bandar udara.

Permasalahan yang melibatkan masyarakat dalam proses pembangunan bandar udara juga muncul. Masyarakat melakukan aksi protes karena pengaspalan jalan masuk ke bandar udara mengambil bagian tanah milik warga yang dijadikan sebagai areal persawahan. Namun permasalahan

tersebut dapat terselesaikan di kantor desa. (Wawancara Sekretaris Desa Mappalo Ulaweng pada tanggal 19 April 2016, pukul 11.00 WITA).

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan dari Sekretaris Desa Mappalo Ulaweng bahwa terjadi peningkatan transaksi jual beli tanah di desa tersebut. Harga pasar tanah di sekitar bandar udara sebelum dilakukan pembangunan bandar udara hanya Rp. 3.000,00,- per m^2 dan setelah pembangunan bandar udara pasar tanah meningkat menjadi Rp.10.000,00,- per m^2.

Pasca pembangunan Bandar Udara Arung Palakka juga terjadi peningkatan jumlah penduduk di Desa Mappalo Ulaweng. Berdasarkan laporan kependudukan Desa Mappalo Ulaweng Tahun 2015 terjadi peningkatan jumlah penduduk dari tahun 2013 naik 3,75 % dan tahun 2014 naik sebesar 4 %. Selain itu berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Bone terjadi peningkatan jumlah penduduk yang datang sebelum dan setelah adanya Bandar Udara, seperti tampak pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Jumlah Pendatang Di Desa Mappalo Ulaweng

Jenis Kelamin	**Sebelum Pembangunan Bandar Udara**	**Setelah Pembangunan Bandar Udara**
	2005	2014
Laki-Laki	1	8
Wanita	1	9
Jumlah	2	17

Sumber: Registrasi Penduduk Badan Pusat Statistik

Berdasarkan uraian di atas maka penulis telah melakukan penelitian sebagai bahan penulisan skripsi dengan judul **"Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pembangunan Bandar Udara Arung Palakka Kabupaten Bone."**

B. Permasalahan

Sesuai tahapan dalam pengadaan tanah, sebelum pengadaan tanah dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan perencanaan dan persiapan pengadaan tanah. Perencanaan pengadaan tanah merupakan kegiatan awal dari keseluruhan proses pengadaan tanah. Salah satu kegiatan perencanaan pengadaan tanah adalah analisis kelayakan yang salah satunya mencakup survei sosial ekonomi. (Maria W. Sumardjono, 2015: 20).

Maria W. Sumardjono (2015: 22) mengungkapkan bahwa di antara beberapa aspek sosial ekonomi warga masyarakat yang akan terkena dampak perlu dipertimbangkan 3 (tiga) hal yakni; **pertama,** sifat dan pola hubungan sosial dari warga masyarakat yang akan terkena dampak sebagai dasar untuk pembangunan pola pendekatan sosial kepada kelompok-kelompok masyarakat yang tanahnya diperlukan untuk kepentingan umum. **Kedua,** sumber penghidupan atau pekerjaan dan besaran pendapatan yang diperoleh untuk mengukur tingkat kesejahteraan masing-masing warga masyarakat. Hal ini menjadi penting karena terkait dengan penetapan ganti rugi yang harus mampu menjamin keberlangsungan kehidupan sosial ekonomi yang lebih layak. **Ketiga,** kemungkinan terjadi alih profesi dari sebagian warga masyarakat sehingga dapat dirancang bentuk-bentuk ganti kerugian nonfisik yang dapat diberikan.

Kegiatan pengadaan tanah bagi pembangunan untuk kepentingan umum khususnya pembangunan bandar udara ini tidak bisa dilihat dari satu sisi saja yaitu tersedianya tanah untuk melaksanakan pembangunan bandar udara,

tetapi juga perlu memperhatikan hak warga masyarakat pemilik tanah yang terkena dampak pembangunan. Kegiatan pengadaan tanah untuk pembangunan bandar udara tidak selesai dengan hanya pembayaran ganti rugi karena implikasi sosial ekonomi akan terus mengikuti, seperti perubahan mata pencaharian. Perubahan mata pencaharian ini tentunya akan diikuti oleh perubahan pendapatan, berubahnya kehidupan sehari-hari dan akhirnya merubah cara hidup. Tentu dengan adanya pembangunan akan membawa perubahan bagi kehidupan warga masyarakat.

Menurut beberapa data yang penulis miliki, masyarakat Desa Mappalo Ulaweng mempunyai pekerjaan sampingan setelah pembangunan Bandar Udara Arung Palakka. Banyak masyarakat yang kehilangan tanah pertaniannya namun ganti rugi yang diberikan oleh pemerintah kembali digunakan untuk membeli sawah dan juga dijadikan modal untuk membuka usaha warung dan membeli hewan ternak seperti sapi. Banyak juga warga masyarakat yang dulunya menganggur atau bertani sekarang bekerja di bandar udara meskipun belum sebagai pegawai tetap. Jenis pekerjaan yang diberikan di bandar udara tergantung dari latar belakang pendidikan masyarakat Desa Mappalo Ulaweng. Berdasakan daftar tenaga kontrak Satuan Kerja Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Arung Palakka, masyarakat desa yang bekerja di bandar udara mempunyai tugas pokok dan fungsi seperti sebagai *security*, penanganan listrik, Administrasi, *driver*, pramusaji dan *cleaning service.*

Pasca pembangunan Bandar Udara Arung Palakka globalisasi masuk dengan mudahnya. Muncul keresahan masyarakat di sekitar bandar udara, khususnya para orang tua. Beberapa data menunjukkan, bandar udara dijadikan arena balapan liar oleh kalangan remaja di desa tersebut. (http://fajar.co.id/hukum/2015/06/28.html, diakses pada tanggal 25/02/2016, pukul 11.44 WIB). Hal ini dibenarkan oleh Sekretaris Desa Mappalo Ulaweng bahwa pada saat bandar udara selesai dibangun dan belum ada penjagaan, bandar udara digunakan oleh kaum muda untuk tempat berkumpul dan pernah terjadi sekali kecelakaan karena balapan motor di area bandar udara.

Pembangunan bandar udara di suatu wilayah khususnya di daerah, menandakan wilayah tersebut mempunyai potensi untuk dikembangkan. Pembangunan bandar udara merupakan salah satu investasi pemerintah dalam pengembangan suatu daerah. Dengan adanya pembangunan Bandar Udara Arung Palakka di Desa Mappalo Ulaweng, memberikan pengaruh terhadap daerah di sekitar pembangunan bandar udara tersebut. Salah satu pengaruh yang ditimbulkan adalah mengenai perubahan pola kehidupan masyarakat, apakah perubahan itu bersifat negatif atau justru positif. Hal ini mendorong penulis untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada bentuk sosial ekonomi masyarakat sebelum dan sesudah pembangunan bandar udara serta dampak dari perubahan tersebut terhadap kesejahteraan masyarakat.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui bentuk perubahan sosial ekonomi yang terwujud pasca pembangunan Bandar Udara Arung Palakka.
2. Mengetahui keuntungan yang diperoleh para pihak khususnya masyarakat atas terwujudnya perubahan sosial ekonomi.
3. Mengetahui alasan tindakan para pihak terkait perubahan sosial ekonomi.

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis adalah mengetahui bagaimana perubahan pola hidup masyarakat yang terkena dampak langsung pembangunan bandar udara maupun masyarakat yang tinggal di sekitar bandar udara setelah adanya bandar udara khususnya pada aspek sosial ekonomi.
2. Bagi STPN yaitu dapat menjadi sumbangan pemikiran dalam pengembangan ilmu akademik di bidang pertanahan dan dapat dijadikan refrensi untuk peneliti-peneliti selanjutnya yang akan meneliti tentang topik yang sama.
3. Bagi Kantor Pertanahan hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan atau dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil langkah-langkah kebijakan yang berkaitan dengan pengadaan tanah bagi pembangunan untuk kepentingan umum khusunya bagi kehidupan masyarakat yang terkena dampak langsung pembangunan untuk kehidupan di masa mendatang.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pembangunan bandar udara dilaksanakan di Kabupaten Bone dikarenakan sulitnya akses ke Kabupaten Bone yang membuat para investor sulit untuk menginvestasikan sesuatu di Kabupaten Bone. Pengadaan Tanah untuk pembangunan Bandar Udara didasarkan pada Perpres No. 36 Tahun 2005 jo. Perpres No. 65 Tahun 2006 melalui musyawarah dan analisis kelayakan terhadap Desa Mappalo Ulaweng. Komunikasi yang terbangun dan ganti rugi yang dirasa besar oleh masyarakat Desa Mappalo Ulaweng menjadi alasan masyarakat setuju menyerahkan tanahnya.
2. Pasca pengadaan tanah untuk pembangunan Bandar Udara Arung Palakka membawa keuntungan bagi masyarakat Desa Mappalo Ulaweng atas terwujudnya perubahan sosial ekonomi. Keuntungan tersebut dirasakan dan dinikmati langsung oleh masyarakat. Keuntungan tersebut adalah **pertama**, peningkatan kualitas jalan yang ada di sepanjang jalan menuju Bandar Udara dan jalan-jalan desa di sekitar Bandar Udara. **Kedua**,kenaikan harga tanah yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Mappalo Ulaweng karena nilai aset tanah yang semakin tinggi namun disisi lain juga dapat membuat masyarakat kehilangan tanahnya. **Ketiga**, terbukanya peluang kerja bagi masyarakat untuk mempunyai pekerjaan sampingan, membuka usaha, dan bekerja di Bandar Udara. **Keempat,** peningkatan

perhatian terhadap sarana dan prasarana desa, seperti pembangunan kantor desa, saluran irigasi, pos kamling, dan sarana air bersih.

3. Pembangunan Bandar Udara Arung Palakka di Desa Mappalo Ulaweng Kabupaten Bone, menyebabkan perubahan pada orientasi kehidupan dan kondisi sosial ekonomi yang ditandai oleh **pertama**, struktur sosial masyarakat yang masih bertahan dan berkembang sebelum dan sesudah pembangunan bandar udara. Pasca pengadaan tanah untuk pembangunan bandar udara struktur sosial masyarakat menjadi kuat untuk membangun lingkungannya. **Kedua**, kuantitas dan kualitas kelompok sosial masyarakat yang mengalami peningkatan memperlihatkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat untuk mencapai tujuan kelompok. **Ketiga**, menumbuhkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Dengan pendidikan yang tinggi akan mengangkat status sosial dalam masyarakat dan membawa kehidupan yang lebih baik dalam kehidupan ekonomi maupun sosial. **Keempat**, perubahan aktifitas kerja masyarakat yang semula hanya bertani kini dapat melakukan pekerjaan sampingan seperti berdagang, berternak, tukang batu atau buruh bangunan dan bekerja di Bandar Udara sebagai tenaga kontrak. Hal tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. **Kelima**, perubahan pekerjaan masyarakat Mappalo Ulaweng menimbulkan perubahan pendapatan. Pendapatan petani meningkat. Selain karena perbaikan dan bantuan untuk sektor pertanian, petani mampu melakukan strategi penghidupan dengan mencari pendapatan tambahan di luar sektor pertanian.

4. Berdasarkan hasil penelitian di lokasi penelitian, melakukan penelusuran dan analisis data, bahwasanya dalam pelaksanaan pengadaan tanah untuk pembangunan Bandar Udara Arung Palakka Kabupaten Bone terjalin hubungan kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat sehingga membawa perubahan-perubahan sosial ekonomi yang positif bagi Masyarakat Desa Mappalo Ulaweng. Pelaksanaan pengadaan tanah untuk pembangunan yang pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat akan mendapat dukungan dari masyarakat jika pemerintah tidak hanya bekerja untuk menjalankan program pembangunan nasional tetapi juga untuk menciptakan tujuan tersebut.

B. Saran

1. Pemerintah melalui Panitia Pengadaan Tanah bekerjasama dengan Seksi Pengendalian Pertanahan dan Pemberdayaan Masyarakat melakukan monitoring dan evaluasi terkait kondisi sosial ekonomi masyarakat untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat pasca pengadaan tanah. Pemerintah dapat mempertimbangkan pilihan lain selain ganti rugi berupa uang tunai, seperti tanah sebagai suatu kesatuan yang dikombinasikan bentuk ganti rugi lainnya seperti paket pelatihan keterampilan usaha serta biaya-biaya sosial. Hal ini bertujuan agar masyarakat mempunyai pengetahuan di luar sektor pertanian.

2. Tokoh-tokoh masyarakat dapat mendayagunakan struktur sosial yang terbentuk untuk memperkuat ketahanan sosial ekonomi pasca pengadaan tanah.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Refrensi:

Abdullah, L.M. Subhan. (2010). "Pengaruh Pembangunan Jalan Raya By Pass Terhadap Perubahan Orientasi Kehidupan dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Bata Laiworu Kabupaten Muna Provinsi Sulawesi Tenggara". *Tesis*, Program Studi Ilmu Lingkungan Jurusan Antar Bidang Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Atmajayani, Risma Dwi. (2009). "Perkembangan Lingkungan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Obyek Wisata Dataran Tinggi Waduk Wonorejo Kabupaten Tulungagung". *Tesis*, Program Studi Ilmu Lingkungan Jurusan Antar Bidang Program Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

BPS Kabupaten Bone. (2007). *Kecamatan Awangpone Dalam Angka Tahun 2007*. BPS Kabupaten Bone, Watampone.

BPS Kabupaten Bone. (2015). *Kecamatan Awangpone Dalam Angka Tahun 2015*. BPS Kabupaten Bone, Watampone.

Creswell, John W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Dwiningrum, S. I. A. (2011). *Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan*. Pustaka Pelajar, Yogyakarta.

Haryanto, Sindung. (2012). *Spektrum Teori Sosial (Dari Klasik Hingga Postmodern)*. Ar-Ruzz Media, Jogjakarta.

Moleong, Lexy J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Nasikun. (2012). *Sistem Sosial Indonesia*. PT Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Nazir, Muhammad. (1986). *Metode Penelitian*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Nugroho, Aristiono. (2015). "Handbook Metode Penelitian Kualitatif". Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional, Yogyakarta.

Ompusunggu, Vina Maria. (2015). "Analisis Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Pembangunan Bandar Udara Internasional Kuala Namu Di Desa Beringin Kecamatan Beringin Kabupaten Deli Serdang". *Tesis*,

Program Studi Magister Studi Pembangunan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, Medan.

Padjo, Maria. (2014). "Pengadaan Tanah Untuk Kepentingan Umum dan Konflik yang Ditimbulkan (Studi Kasus Pengadaan Tanah Perluasan Bandara Komodo Kabupaten Manggarai Barat Provinsi Nusa Tenggara Timur)". *Skripsi*, Jurusan Manajemen Pertanahan Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional, Yogyakarta.

Ritzer, George. (2002). *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Ritzer, George dan Doughlas J. Goodman (2008). *Teori Sosiologi Modern*. Kencana Prenada Media Group, Jakarta.

Sarwono, Jonathan. (2006). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Graha Ilmu, Yogyakarta.

Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional. (2010). *Pedoman Penulisan Proposal Penelitian Dan Skripsi Pada Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional*. STPN, Yogyakarta.

Setianingsih, Dwi. (2012). "Dampak Sosial Pembebasan Tanah Proyek Pembangunan Infrastruktur Untuk Kepentingan Umum (Studi Kasus Proyek Banjir Kanal Timur, di Kelurahan Pondok Bambu, Kecamatan Duren Sawit, Kotamadya Jakarta Timur)". *Tesis*, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Departemen Sosiologi Universitas Indonesia, Depok.

Siagawan, Markoni. (2001). "Pengaruh Pembangunan Perumnas Kenten Terhadap Perubahan Fisik, Sosial, dan Ekonomi Di Wilayah Sekitarnya Kecamatan Sako Kota Palembang". *Tesis*, Program Studi Magister Perencanaan Kota dan Daerah Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Sihana. (2015). "Perubahan Penghidupan Sosial Ekonomi Penduduk Desa Wedomartani Akibat Pembangunan Kawasan Stadion Maguwoharjo". *Tesis*, Program Pascasarjana Fakultas Geografi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Siregar, Paharuddin. (2013). "Dampak Pembangunan Bandara Kuala Namu Terhadap Perkembangan Ekonomi Penduduk Sekitar Bandara". *Skripsi*, Program Studi Strata-I Ekonomi Pembangunan Departemen Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera Utara, Medan.

Sitorus, MT Felix. (1998). *Penelitian Kualitatif Suatu Perkenalan*. Kelompok Dokumnetasi Ilmu-ilmu Sosial, Fakultas Pertanian, IPB, Bogor.

Soekanto, Soerjono. (1991). *Sosiologi Suatu Pengantar*. PT RajaGrafindo Persada, Jakarta.

Soemardjan, Selo. (2009). *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Komunitas Bambu, Depok.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Manajemen.* Alfabeta, CV., Bandung.

Sumardjono, Maria S.W. (2015). *Dinamika Pengaturan Pengadaan Tanah di Indonesia: Dari Keputusan Presiden Sampai Undang-Undang*. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

----------. (2008). *Tanah Dalam Perspektif Hak Ekonomi, Sosial dan Budaya.* PT Kompas Media Nusantara, Jakarta.

Syapran, Syafril Basri, dan Elida Ilyas. (2010). "Perubahan Sosial Masyarakat Pasca Pembangunan Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) Koto Panjang Provinsi Riau" *Jurnal Ekonomi*, Vol. 18. h. 17-22.

Wardana, Akhirul Jaya. (2010). "Pengaruh Penambangan Batu Kapur Terhadap Perubahan Kondisi Sosial, Ekonomi dan Fisik Masyarakat Sekitar Di Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu". *Tesis*, Program Studi Magister Perencanaan Kota dan Daerah Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

Peraturan Perundang-undangan:

Indonesia, *Peraturan Presiden Nomor 36 Tahun 2005* tentang *Pengadaan Tanah Bagi Pelaksanaan Pembangunan Untuk Kepentingan Umum*.

_____, *Peraturan Presiden Nomor 65 Tahun 2006* tentang *Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 36 Tahun 2005 tentang Pengadaan Tanah Bagi Pelaksanaan Pembangunan Untuk Kepentingan Umum*.

_____, *Peraturan Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 3 Tahun 2007* tentang *Ketentuan Pelaksanaan Peraturan Presiden Nomor 36 Tahun 2005 Tentang Pengadaan Tanah Bagi Pelaksanaan Pembangunan Untuk Kepentingan Umum Sebagaimana Telah Diubah Dengan Peraturan Presiden Nomor 65 Tahun 2006 Tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 36 Tahun 2005 Tentang Pengadaan Tanah Bagi Pelaksanaan Pembangunan Untuk Kepentingan Umum.*

_____, *Peraturan Pemerintah Menteri Lingkungan Hidup Nomor 14 Tahun 1994* tentang *Penetapan Dampak Penting.*

_____, *Peraturan Menteri Perhubungan Nomor KM 27 Tahun 2007* tentang *Penetapan Lokasi Bandar Udara Di Kabupaten Bone Provinsi Sulawesi Selatan.*

_____, *Peraturan Daerah Kabupaten Bone Nomor 2 Tahun 2013* tentang *Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bone Tahun 2012 – 2032.*

Website:

http://dishub.bone.go.id. Diakses Pada Hari Senin Tanggal 25 Januari 2016 Pukul 23.09 WIB.

http://fajar.co.id/hukum/2015/06/28.html. Diakses Pada Hari Kamis Tanggal 25 Februari 2016 Pukul 11.44 WIB.

http://m.tribunnews.com/regional/lahan-bandara-ulaweng-menuai-masalah.html. Diakses Pada Hari Kamis Tanggal 25 Februari 2016 Pukul 02.25 WIB.

http://putinspirit.blogspot.co.id/2014/05/pendapatan-disposibeldisposible-income.html. Diakses Pada Hari Senin Tanggal 28 Maret 2016, pukul 11.19 WIB.

http://www.academia.edu/7473165/struktur_sosial. Diakses Pada Hari Rabu Tanggal 20 Juli 2016, pukul 10.10 WIB.

Informan:

Amir, 49 Tahun (Supir).

Andi Khaikal, 52 Tahun (Kepala Bidang Keagrarian Pemerintah Daerah Kabupaten Bone).

Andi Passamula, 58 Tahun (Kasubsi Pengukuran dan Pemetaan Kantor Pertanahan Kabupaten Bone).

Andi Pahrum Pawi, 56 Tahun (Kepala Badan Perpustakaan, Arsip dan PDE Kabupaten Bone).

Arafah, 63 Tahun (Petani).

Hasyim, 47 Tahun (Kepala Desa Mappalo Ulaweng).

Muhammad Basri, 50 Tahun (Kepala Urusan Pemerintahan Desa Mappalo Ulaweng).

Muhammad Natsir Arsam, 53 Tahun (Kepala Seksi Pengendalian Pertanahan dan Pemberdayaan Kantor Pertanahan Kabupaten Bone).

Nandu, 38 Tahun (Pedagang).

Rahman Mello, 47 Tahun (Tenaga Kontrak Satuan Kerja Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Arung Palakka).

Sattare, 40 Tahun (Petani).

Seharnina, 43 Tahun (Ibu Rumah Tangga).

Sinar Alam, 47 Tahun (Petani).

St. Hajrah, 55 Tahun (Ketua PKK Desa Mappalo Ulaweng).

Sugira, 45 Tahun (Kepala Urusan Pembangunan Desa Mappalo Ulaweng).

Sunrawa, 70 Tahun (Ibu Rumah Tangga).

Tahang, 42 Tahun (Sekretaris Desa Mappalo Ulaweng).

Tennang, 59 Tahun (Peternak).

Umar, 35 Tahun (Petani).

Zainuddin, 46 Tahun (Kepala Tata Usaha Kantor Unit Penyelenggara Bandar Udara Arung Palakka Kabupaten Bone).